

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT LAG*, *AUDIT TENURE*, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI
GOING CONCERN (STUDI PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Junika Budiyanto Putri

2013130039

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

*THE IMPACT OF FIRM'S SIZE, AUDIT LAG, AUDIT TENURE, AND PRIOR
YEAR AUDIT OPINION TOWARD GOING CONCERN OPINION (STUDY AT
MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete a part of requirement
to get Bachelor Degree in Economics*

By:

Junika Budiyanto Putri

2013130039

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMY

ACCOUNTING DEPARTEMENT

(Accredited Based On The Degree of BAN-PT

No. 227/SK//BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Lag*, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun
Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini *Going Concern* (Studi Pada Sektor
Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

Junika Budiyanto Putri

2013130039

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2017



Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Junika Budiyanto Putri
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 2 Juni 1995
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013130039
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Lag*, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun
Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini *Going Concern* (Studi Pada Sektor
Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)

dengan,

Pembimbing: Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.



SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 10 / 07 / 2017

Pembuat pernyataan :



(Junika Budiyanto Putri)

ABSTRAK

Sektor pertambangan merupakan sektor industri yang telah lama menjadi pilar penting bagi pembangunan di Indonesia. Hal ini karena Indonesia memiliki sumber daya alam dalam komoditas tambang yang melimpah, sehingga segala perubahan dalam sektor pertambangan akan memberikan pengaruh besar dalam perekonomian di Indonesia. Permasalahan keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan sektor pertambangan terjadi pada tahun 2015, yang dianggap sebagai tahun terburuk bagi industri pertambangan, yaitu terdapatnya penurunan harga komoditas sebesar 25%. Dalam hal ini, opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor menjadi perhatian penting untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini menguji empat faktor yang diduga mempengaruhi opini *going concern*, yaitu ukuran perusahaan, *audit lag*, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya.

Perusahaan yang berukuran besar diperkirakan memiliki kemungkinan kecil mendapatkan opini *going concern*. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran yang besar relatif semakin berkembang dan memiliki kecenderungan kebangkrutan yang lebih kecil. Selain itu, lamanya waktu antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal diberikannya opini audit yang disebut dengan *audit lag* juga diduga mempengaruhi pemberian opini mengenai keraguan kelangsungan usaha sebuah perusahaan. Lamanya *audit lag* kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan sehingga mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Berulangnya auditor mengaudit perusahaan yang sama secara berturut-turut yang disebut dengan *audit tenure* juga dapat mengindikasikan adanya kemungkinan auditor menghindari pemberian opini *going concern* karena auditor dianggap telah memiliki kedekatan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, opini audit tahun sebelumnya juga mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Jika pada tahun sebelumnya sebuah perusahaan mendapatkan opini *going concern*, maka akan ada kecenderungan perusahaan tersebut menerima opini yang sama pada tahun berjalan jika tidak mengalami perubahan yang lebih baik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Penelitian ini berusaha membuktikan kelima hipotesis yang telah dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik yang menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen pada penelitian ini merupakan data nominal yang berbentuk *binary*.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa ukuran perusahaan, *audit lag*, dan *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Sedangkan, opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Untuk pengujian secara simultan, didapatkan hasil bahwa keseluruhan empat variabel berpengaruh dengan signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan periode pengamatan yang lebih luas mencakup lebih dari satu tahun, menggunakan unit analisis yang lebih luas dengan memasukkan sektor industri lainnya, dan meneliti pula faktor-faktor lainnya sebagai variabel independen.

Kata kunci: opini *going concern*, ukuran perusahaan, *audit lag*, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya.

ABSTRACT

The mining sector is considered as important pillar industry sector in Indonesia economic development. This is because Indonesia has abundant natural resources in mining commodities, so that all changes in the mining sector will have a major impact on the economy in Indonesia. The problem about the viability of the mining industry occurred in 2015, which is reportedly the worst year for the mining industry, i.e. the decline in commodity prices by 25%. In this case, the going concern opinion issued by the auditor is an important input for decision making. In this research, four factors influence going concern opinion, i.e. firm size, audit lag, audit tenure, and audit opinion of previous year are tested.

Large companies are expected to have a small chance of getting an opinion of going concern. This is because larger company has grown faster relatively and tended to have bankruptcy less. In addition, the length of time between the date of the financial statements to the date of the issued audit opinion, called audit lag, is also suspected to affect the going concern opinion of a company. The duration of lag audit may be due to several issues related to the doubt about company's going concern, so that it will influence on going concern opinion. The times of auditors audit the same client consecutively called audit tenure can also indicate the possibility of auditors avoiding giving going concern opinion because auditor is considered to have a closer relationship to the company concerned. Furthermore, prior year audit opinion influences the going concern opinion. If in the previous year a company gets a going concern opinion, then there will be a tendency that the company receives the same opinion in the current year because it does not get a better condition.

The research method used in this research is hypothetico-deductive method. This research tries to prove five hypotheses that have been developed based on previous theories and researches. Hypothesis testing is conducted by logistic regression analysis using program of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 23. This research uses logistic regression because the dependent variable in this research is nominal data in a binary form.

Based on the results of logistic regression analysis, the findings show that company size, audit lag, and audit tenure have no partially significant effect on the going concern opinion. Meanwhile, the previous year's audit opinion has a partially significant effect on the going concern opinion. In the simultaneous testing, it was found that the four variables have significant influence on the going concern opinion. Further researcher is recommended to undertake other research with a broader observation period not only one year, a broader units of analysis by incorporating other industry sectors, and a more complex research with other factors as independent variables.

Keywords: going concern opinion, firm's size, audit lag, audit tenure, and prior year audit opinion.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Lag*, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini *Going Concern* (Studi Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam pencapaian gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Keluarga penulis, yaitu Papi Budiyanto, Mami Kartini, Kakak Julius Budiyanto Putra yang telah memberikan doa, kesabaran, pengertian, dan dukungan baik dalam materi maupun non materi yang tidak putus-putusnya kepada penulis.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas waktu dan arahan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
3. Bapak Herry, Mba Ayu serta pihak lainnya selaku pihak Biro Kemahasiswaan dan Alumni yang membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan perkuliahan sampai akhir melalui pengurusan program Beasiswa Bidik Misi.
4. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak. selaku dosen wali peneliti yang telah membantu peneliti dan memberikan nasihat dalam menjalankan kuliah di Universitas Katolik Parahyangan secara lancar.
7. Para dosen penguji yang menguji selama sidang dilaksanakan.

8. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah mendidik dan memberikan waktu, ilmu, wawasan, tenaga, dan pengalaman kepada peneliti yang berguna untuk bekal di masa depan.
9. Seluruh staf perpustakaan, pekarya, satpam, dan bagian Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dan mendukung kegiatan perkuliahan peneliti selama berkuliah di FE UNPAR.
10. Seluruh keluarga besar penulis, yaitu Jovita, Ci Karina, Ci Debo, Ko Swan, Entioh Hendro, Ci Lani, Ci Lina serta keluarga besar lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, motivasi, wejangan, dan semangat kepada peneliti.
11. Ferry Gunadi Permana yang telah memberikan waktu, kesabaran, tenaga, doa, pengertian, dan dukungan kepada peneliti selama kurang lebih dua tahun belakangan ini.
12. Teman-teman yang telah berkontribusi secara langsung dalam penyusunan skripsi ini berupa ide dan nasihat, yaitu Meilina, Robby, Monic, dan Fani.
13. Sahabat peneliti dari SMP, yaitu Marcella, Cindy, Icha, Lusia, Sinta, ICC, dan Martha yang telah mendukung dan menyemangati peneliti selama penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat peneliti lainnya, yaitu Meryl, Ko Heman, Christi, Tommy, Ridwan, RR, Handy, Kevin, Nathanael, dan Ovel yang telah menjadi penghibur dan penyemangat bagi peneliti.
15. Sahabat peneliti selama perkuliahan, yaitu Jennifer, Tive, Rachel, Juni, dan Jonathan yang telah membantu peneliti dalam bentuk doa dan dukungan.
16. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, yaitu Kak Ririe, Kak Rara, Shia-shia, dan Pri.
17. Teman-teman Akuntansi Unpar angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan menjadikan peneliti lebih dewasa.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti

dengan sangat terbuka atas kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukan. Terima kasih.

Bandung, Juni 2017

Junika Budiyanto Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.4. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Audit	7
2.1.1. Pengertian Audit	7
2.1.2. Tujuan Audit	8
2.1.3. Jenis Audit	8
2.1.4. Peran Audit Laporan Keuangan	9
2.1.5. Tanggung Jawab Manajemen	10
2.1.6. Tanggung Jawab Auditor	11
2.1.7. Konsep <i>Reasonable Assurance</i>	11
2.2. Ukuran Perusahaan	12
2.3. Audit Lag	13
2.4. Audit Tenure	14
2.5. Etika Kerja dalam Profesi	15
2.5.1. Independensi	16
2.5.2. Integritas dan Objektivitas	18

2.6. Laporan Audit	18
2.6.1. Bentuk Laporan Audit	18
2.6.2. Jenis Opini Audit	19
2.6.3. Opini Audit Tahun Sebelumnya	22
2.7. Going Concern	22
2.7.1. Tanggung Jawab Auditor Terhadap <i>Going Concern</i>	23
2.7.2. Faktor-faktor Diterbitkannya Opini Audit Terkait <i>Going Concern</i>	24
2.8. Penelitian Terdahulu	26
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	28
3.1. Metode Penelitian	28
3.1.1. Langkah Penelitian	28
3.1.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian	29
3.1.3. Jenis Data Penelitian	32
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.1.5. Teknik Pengolahan Data	32
3.1.6. Metode Pengolahan Data	36
3.2. Objek Penelitian	37
3.2.1. Populasi Penelitian	37
3.2.2. Sampel Penelitian	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Pengumpulan Data	40
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
4.1.2. Uji Kelayakan Model Regresi	50
4.1.3. Uji Ketepatan Klasifikasi Model	51
4.1.4. Uji Koefisien Determinasi	53
4.1.5. Analisis Regresi Logistik	54
4.1.6. Pengujian Hipotesis	55
4.1.7. <i>Classification Table</i>	61
4.2. Pembahasan	62

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFAR TABEL

Tabel 2.1.	Opini Audit Modifikasi	21
Tabel 2.2.	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	31
Tabel 3.2.	Kriteria Sampel	38
Tabel 3.3.	Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.1.	Hasil Pengolahan Klasifikasi Sub Sektor Industri Pertambangan	41
Tabel 4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3.	Klasifikasi <i>Audit Lag</i>	43
Tabel 4.4.	Klasifikasi <i>Audite Tenure</i>	44
Tabel 4.5.	Klasifikasi Opini Audit Tahun Sebelumnya (2014)	45
Tabel 4.6.	Klasifikasi Opini Audit Tahun 2014.....	46
Tabel 4.7.	Klasifikasi Pemberian Opini <i>Going Concern</i> Tahun 2015	47
Tabel 4.8.	Klasifikasi Jenis Opini Audit Tahun 2015.....	48
Tabel 4.9.	Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	51
Tabel 4.10.	Analisis Tabel Klasifikasi	52
Tabel 4.11.	Hasil Pengujian <i>Pseudo R Square</i>	53
Tabel 4.12.	Hasil Pemrosesan Kasus	54
Tabel 4.13.	Analisis Pengaruh Variabel Terhadap Model	54
Tabel 4.14.	Hasil Pengujian Parsial	56
Tabel 4.15.	Hasil Pengujian <i>Overall Model Fit Test</i>	59
Tabel 4.16.	<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	60
Tabel 4.17.	<i>Classification Table</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 3.1.	Skema Langkah Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Olahan Data dan Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 2. Hasil Olahan Data *Audit Lag*
- Lampiran 3. Hasil Olahan Data *Audit Tenure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pemberian Opini *Going Concern*
- Lampiran 4. Jenis Audit untuk Tiap Perusahaan
- Lampiran 5. Tabel *Chi-square*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertambangan merupakan pilar penting bagi pembangunan di Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi sektor utama penyumbang pemasukan kas negara. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan komoditas tambang, sehingga segala perubahan dalam sektor pertambangan memiliki dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena sumber daya tambang yang melimpah, Indonesia menjadi negara yang sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk dapat berinvestasi di Indonesia. Dari adanya potensi ini, maka perusahaan pertambangan yang terdapat di Indonesia memiliki ukuran yang relatif sedang dan besar. Namun, sektor pertambangan di Indonesia tidak selalu dalam keadaan baik. Keadaan baik dan buruk dalam sektor pertambangan berdampak pula pada keberlangsungan usaha entitas pada sektor ini.

Kesimpulan dari laporan tahunan PricewaterhouseCoopers (PwC) di sektor pertambangan menunjukkan bahwa tahun 2015 telah menjadi tahun terburuk. Hal ini dapat dilihat dari penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan aset atau penutupan usaha. Namun, pada tanggal 30 April 2016, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% (pwc.com, 2016). Penurunan harga komoditas ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada keraguan kelangsungan sebuah entitas. Kelangsungan usaha suatu entitas bisnis selalu identik kaitannya dengan peran penting dari manajemen entitas bisnis dalam mengelola entitas tersebut agar dapat terus bertahan. Namun, tuduhan kesalahan juga sangat berpotensi melebar hingga ke auditor (Ishak, 1999). Melalui opini auditor yang terangkum dalam laporan audit, auditor diharapkan profesional untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas (*going concern*).

Profesionalisme auditor disertai juga dengan ketepatan waktu dalam melakukan proses audit. Menurut CNN Indonesia (2016), pada tanggal 30 Juni 2016 terdapat 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015, yang 9 diantaranya merupakan perusahaan dari sektor pertambangan. Selain ketepatan waktu melakukan proses audit, profesionalisme auditor juga dapat dilihat dari lamanya auditor atau KAP tersebut memberikan jasa audit pada klien yang sama untuk menghindari penurunan independensi dalam penyampaian pernyataan kelangsungan usaha entitas.

ISA 570: *Going Concern* (IFAC, 2013) memberikan penjelasan bahwa berdasarkan asumsi *going concern* (kelangsungan usaha), suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Dalam laporan keuangan tahunan, opini audit *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat. Keberlangsungan usaha entitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dinilai auditor. Sebab pengeluaran opini *going concern* atas suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan sebagai informasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Keberlangsungan usaha entitas merupakan hal yang mendasar bagi seorang investor untuk dijadikan sebagai pertimbangan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan.

Pentingnya informasi mengenai pemberian opini *going concern* oleh auditor mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal ini. Faktor keuangan maupun faktor non keuangan turut mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Namun, pada penelitian ini hanya membahas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern*, yaitu ukuran perusahaan, *audit lag*, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan secara khusus dengan studi pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat dikemukakan dan diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemberian opini *going concern*?
2. Bagaimana pengaruh *audit lag* terhadap pemberian opini *going concern*?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap pemberian opini *going concern*?
4. Bagaimana pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini *going concern*?
5. Bagaimana pengaruh simultan ukuran perusahaan, *audit lag*, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini *going concern*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pemberian opini *going concern*.
2. Memberikan bukti mengenai pengaruh dari *audit lag* terhadap pemberian opini *going concern*.
3. Memberikan bukti mengenai pengaruh dari *audit tenure* terhadap pemberian opini *going concern*.
4. Memberikan bukti mengenai pengaruh dari opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini *going concern*.
5. Memberikan bukti mengenai pengaruh simultan dari ukuran perusahaan, *audit lag*, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini *going concern*.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya.

1. Bagi semua pihak yang berhubungan dengan sektor pertambangan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan tambahan yang berguna bagi semua pihak yang berhubungan dengan sektor pertambangan terkait dengan masalah pemberian opini *going concern*.
2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai beberapa hal yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* oleh auditor, terutama pada sektor pertambangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian opini *going concern* serta beberapa hal yang mempengaruhinya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Audit bagi perusahaan merupakan hal yang penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Hall dan Singleton (2007:3), audit adalah proses sistematis mengenai mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian atas berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian tersebut dan membentuk kriteria serta menyampaikan hasilnya ke para pengguna yang berkepentingan. Tujuan dilakukannya audit menurut *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB, dalam Porter, dkk., 2014:73) adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dari pengguna yang mengandalkan laporan keuangan.

Tanggung jawab auditor menurut Arens, dkk. (2017:169) adalah memperoleh keyakinan yang wajar mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material serta melaporkan dan mengkomunikasikan laporan keuangan seperti yang ditentukan oleh standar audit sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh auditor. Keyakinan yang wajar dapat dikatakan *reasonable assurance*. *Reasonable assurance* merupakan tingkat keyakinan yang tinggi, tetapi bukan pada tingkat tinggi yang mutlak (*absolute level of assurance*) bahwa laporan keuangan terbebas dari kesalahan penyajian yang material. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas yang ada di dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat hal-hal lain seperti masalah eksistensi dan kontinuitas. Pada akhirnya auditor dapat

mengungkapkan opini *going concern* sesuai tanggung jawabnya yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* pada suatu perusahaan, salah satunya ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar relatif semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan mengalami kebangkrutan. Menurut Mutchler (1985), auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya daripada perusahaan kecil. McKeown dkk. (1991) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Penawaran *fee* audit tinggi yang dilakukan oleh perusahaan besar akan mengurangi kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*. Maka, ada pengaruh negatif yaitu semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapat opini audit *going concern*. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Salah satu faktor berikutnya adalah *audit lag*, yaitu jumlah hari antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal diberikannya opini. Pembatasan penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 (Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik). Dengan adanya peraturan tersebut, dapat dibedakan antara perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan pemberian opini *going concern*.

Audit tenure juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Tugas seorang auditor adalah memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Dalam memberikan opini, auditor dituntut untuk memperhatikan etika kerja dalam profesi. Auditor juga harus mementingkan independensi serta integritas

dan objektivitas. Seperti yang dipersyaratkan oleh Sarbanes-Oxley Act, aturan SEC mengenai independensi mengatur mengenai adanya rotasi *audit partner* (Arens, dkk., 2017:119). Apabila sebuah KAP memiliki hubungan yang dekat atau sudah lama dengan klien, dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman terhadap independensi dalam pengungkapan opini, terutama opini mengenai *going concern*. Ancaman yang dikhawatirkan yaitu *family threat* (Louwers, dkk, 2013:599).

Faktor terakhir yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* pada penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya. ISA 570: *Going Concern* (IFAC, 2013) memberikan penjelasan bahwa berdasarkan asumsi *going concern* (kelangsungan usaha), suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Menurut Carcello dan Neal (2000), setelah entitas diberi opini audit *going concern*, entitas harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini yang lebih baik pada tahun berikutnya. Jika entitas tidak mengalami peningkatan keuangan, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada entitas. Dengan demikian, ada kecenderungan auditor akan melihat opini tahun sebelumnya sebagai bahan pertimbangan pemberian opini audit *going concern* pada sebuah entitas.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, penulis membuat skema kerangka pemikiran seperti berikut.

Gambar 1.1.

Skema Kerangka Pemikiran

